

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk kehidupan di alam semesta. Dimana dalam pendidikan tersebut generasi-generasi muda dapat mengembangkan potensinya dalam bidangnya masing-masing sehingga terciptalah generasi yang berkualitas.¹ Pendidikan merupakan sesuatu yang tak berujung karena pendidikan merupakan proses tanpa akhir. Ada pula ungkapan yang menyatakan bahwa pendidikan sepanjang hidup. Ungkapan-ungkapan tersebut menunjukkan betapa pentingnya pendidikan bagi seseorang. Pendidikan juga sangat menentukan perjalanan kehidupan orang itu sendiri.² Begitu juga di kota Lamongan, dunia pendidikan di kota ini sangatlah apik. Mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah, pondok pesantren, perguruan tinggi, dari yang levelnya biasa saja, sampai yang luar biasa dan yang paling penting tentunya pendidikan di kota ini tidak ketinggalan zaman.

Berbicara mengenai perkembangan zaman, pendidikan di dunia saat ini begitu canggih. Majunya teknologi yang ada di dunia saat ini, membawa sisi positif maupun negatif dalam dunia pendidikan. Sisi positifnya, dari

¹ Silmi Nauli Izati et al., “ Project Based Learning Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik,” *Jurnal pendidikan* 3, no. 9, (September, 2018): 1122, diakses pada 01 Oktober 2022, <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i9.11508>.

² Hedi Ikmal, *Nalar Humanisme dalam Pendidikan: Belajar dari Ki Hadjar Dewantara dan Paulo Freire* (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), 2

canggihnya teknologi yang dari tahun ke tahun semakin bertambah, siswa dapat mengakses pelajarannya di manapun dan kapanpun dengan begitu mudahnya. Sedangkan sisi negatifnya adalah siswa sekarang mempunyai minat baca yang kurang atau biasa kita sebut dengan Literasi. Pada tahun 2016 Pusat Penelitian Pendidikan (Puspendik) Kementerian pendidikan dan Kebudayaan mengungkap hasil Indonesia National Assesment Program distribusi rata-rata literasi kemampuan membaca siswa Indonesia secara nasional adalah 46,83% dalam kategori kurang baik hanya 6,06% dalam kategori baik dan 47,11 dalam kategori cukup.³ Indonesia sendiri berada pada urutan 57 dari 65 negara dalam hal kemampuan membaca, untuk itu bisa dikatakan literasi di Indonesia ini masih dikatakan rendah.

Literasi secara tradisional dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam pandangan ini, orang yang dikatakan terpelajar adalah orang yang bisa membaca, menulis atau tidak buta huruf. Literasi memiliki makna yang terus berkembang. Mulai dari definisi secara tradisional, perkembangan awal, perkembangan kedua, sampai dengan perkembangan kelima yang saat ini sedang berlaku. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, guru di sekolah perlu menyadari bahwa literasi merupakan sebuah konsep yang berkembang dan akan berdampak terhadap penggunaan media digital di sekolah, masyarakat ataupun di kelas.⁴

³ Lilik Tahmidaten dan Wawan Krismanto, "Permasalahan Budaya Membaca di Indonesia," *Jurnal pendidikan dan kebudayaan* 10, no. 1, (Januari 2020): 22.

⁴ Yunus Abidin et al., *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 1-3

Literasi mempunyai kedudukan penting untuk pengembangan pengetahuan siswa. Kegiatan literasi dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa melalui kegiatan berbahasa, seperti membaca dan juga menulis.⁵ Literasi juga mempunyai manfaat yang meliputi beberapa aspek perkembangan. Literasi terkait dengan kemampuan belajar dan pengambilan keputusan serta adaptasi terhadap lingkungan, sehingga tidak hanya mencakup keterampilan kognitif tetapi juga keterampilan sosial, bahasa dan emosional. Literasi berkaitan dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi, karenanya cara termudah memastikan implementasinya di kelas adalah merefleksikan keterampilan dan sikap yang ditumbuhkan oleh guru setiap hari.⁶

Di luar permasalahan kurangnya literasi siswa pada saat ini, terdapat pula permasalahan yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa di kelas. Permasalah tersebut yaitu masih terdapat siswa yang lambat dalam pemahaman materi yang di berikan dan siswa yang tidak mau memperhatikan penjelasan gurunya ataupun mencatat karena merasa bosan dengan model pembelajaran ceramah. Untuk mengatasi masalah ini guru harus mampu menggunakan pembelajaran yang inovatif sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Salah satunya adalah dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).

⁵ Silmi Nauli Izati et al., "Project Based Learning berbasis literasi...",1122

⁶ Najeela shihab dan Komunitas guru belajar, *Literasi Menggerakkan Negeri* (Tangerang: Literati, 2019), 14

Project Based Learning (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang mengembangkan keterampilan yang dituntut di zaman sekarang. Peran guru dalam pembelajaran proyek ini adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan, dan membantu siswa dalam merancang proyek yang sedang mereka kerjakan. Kreativitas siswa akan didorong sebagai hasil dari pembelajaran berbasis proyek ini, karena mereka akan dapat merancang sebuah proyek yang kemudian mengerjakannya dalam waktu yang ditentukan oleh guru tentunya sesuai dengan pelajaran yang telah mereka pelajari.⁷

Pada umumnya, *project based learning* (PjBL) lebih di tekankan pada pelajaran yang membutuhkan banyak praktikum, seperti biologi, fisika dan lain sebagainya. Namun jangan salah, dalam mata pelajaran agama juga terdapat pelajaran yang di haruskan untuk praktek, salah satunya ada dalam mata pelajaran Fikih. Di dalamnya juga terdapat permasalahan yang dapat di teliti seperti perbedaan tata cara wudhu, hal-hal yang membatalkan wudhu dari empat madzab, dan masih banyak lagi yang dapat di pecahkan melalui model pembelajaran berbasis proyek ini.

Mata pelajaran Fikih sendiri merupakan bagian dari pendidikan agama islam yang di dalamnya mengajarkan siswa tentang ajaran islam dari hukum syara', mengajarkan mereka untuk beriman, mengajarkan mereka bagaimana memahami hukum islam dengan benar dan membiasakan para siswa untuk

⁷ Maria Anita Titu, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Materi Konsep Masalah Ekonomi," *Jurnal prosiding seminar nasional*, (Juni 2015): 177, diakses pada 01 Oktober 2022, <https://core.ac.uk/outputs/33518660>.

menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Salah satu topik yang dibahas dalam pendidikan agama islam dan diterapkan dalam institusi pendidikan adalah pelajaran Fikih. Mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi islam, pembelajaran Fikih masih tetap ada karena salah satu tujuan dari pembelajaran Fikih adalah membentuk manusia yang mengerti syari'at agama islam.

Penelitian kali ini akan dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan. Sesuai surat keputusan menteri agama (KMA) RI No. 27 Tahun 1980, man 1 Lamongan berdiri sejak tahun 1980 dari MAN bangkalan Madura yang pindah ke lamongan dan berganti nama menjadi MAN lamongan. Madrasah ini awalnya menggunakan gedung sekolah tehnik negeri yang sekarang menjadi SMPN 4 Lamongan sebagai lokasi keiatan belajar mengajar sebelum menempati gedungnya sendiri di jalan Veteran. Dalam Madrasah ini ada empat bidang keahlian yang di selenggarakan, diantaranya yaitu: Keagamaan, bahasa dan budaya, MIPA, dan IPS. Selain itu, MAN 1 Lamongan juga mempunyai program keterampilan yang cukup banyak diantaranya: Keterampilan tata busana, Keterampilan desain interior dan produk furniture, keterampilan teknik, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lamongan juga menggunakan pembelajaran *Project Based Learning*, tak terkecuali dalam pembelajaran Fikih. Ibu Mulyasaroh selaku

⁸ Ahmad Zaid Syahputra et al., *Strategi Pembelajaran Fikih Kontemporer* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 3

guru mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Lamongan menyatakan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran Fiqih diterapkan pada tahun ajaran ini. Sebelum menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, proses pembelajaran Fiqih menggunakan model pembelajaran secara tradisional yaitu dengan metode ceramah dan juga diskusi. Bu Muyasaroh juga mengatakan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dalam pembelajaran Fiqih tidak ditunjukkan pada setiap bab nya, namun hanya beberapa bab tertentu saja yang sekiranya cocok untuk diaplikasikan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* ini.⁹

Dari konteks yang sudah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “*Project Based Learning* Berbasis Literasi pada pembelajaran Fiqih di MAN 1 Lamongan”. Penelitian ini diharapkan akan menginterpretasikan bagaimana pembelajaran *Project Based Learning* berbasis literasi ini pada pembelajaran Fiqih.

B. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dari sekian banyak masalah yang ada, yakni:

1. Pemanfaatan Model Pembelajaran *project based learning* (PjBL)
2. Penelitian di lakukan di MAN 1 Lamongan

⁹ Nurul Afifah, Wawancara, Lamongan, 07 November 2022.

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Literasi pada pembelajaran Fikih di MAN 1 Lamongan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *Project Based Learning* Berbasis Literasi pada pembelajaran Fikih di MAN 1 Lamongan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai oleh peneliti dalam penulisan skripsi kali ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis Literasi pada pembelajaran Fikih di MAN 1 Lamongan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan *Project Based Learning* Berbasis Literasi pada pembelajaran Fikih di MAN 1 Lamongan.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Untuk dijadikan sebagai bahan penambah pengetahuan juga wawasan terhadap pembaca, khususnya untuk mengetahui model pembelajaran yang bisa meningkatkan minat baca peserta didik dalam pembelajaran Fikih melalui pembelajaran *project based learning* berbasis literasi ini.

2. Secara praktis
 - a. Bagi Peneliti

Sebagai penambah pengetahuan tentang model pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik baik dalam pembelajaran Fikih maupun pelajaran lainnya.

b. Bagi Pendidik

Untuk menambah wawasan bagi seorang pendidik agar mengetahui bagaimana memilih model pembelajaran yang terkesan tidak monoton melalui pembelajaran *project based learning*.

c. Bagi Lembaga

Untuk digunakan sebagai bahan rujukan dalam proses pembelajaran.

F. Definisi Istilah

1. Project Based Learning (PjBL)

Suparno menjelaskan bahwa PjBL adalah metode pengajaran yang menuntut siswa bekerjasama dalam kelompok kecil untuk mengembangkan atau melaksanakan suatu proyek dan kemudian mempresentasikan hasil proyek tersebut kepada siswa lain. Selain Suparno, Wina juga menyatakan bahwa PjBL adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengerjakan proyek. Artinya, siswa diberi tugas untuk membuat proyek berdasarkan apa yang telah mereka pelajari.¹⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa *Project based learning* atau biasa disingkat dengan PjBL merupakan suatu model pembelajaran yang berbasis proyek. Dikatakan berbasis proyek karena model pembelajaran ini lebih terfokus pada hasil kerja para peserta didik dan guru berperan untuk menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan mendampingi siswa dalam merancang sebuah proyek yang mereka lakukan.

2. Berbasis Literasi

Literasi, menurut Nugraha berasal dari kata latin litera yang berarti penguasaan tulisan dan kesepakatan. Sedangkan menurut Mulidi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis untuk menerima, mengolah, dan memahami informasi. Pengetahuan tentang bahasa tulis dan lisan, serta pengetahuan budaya dan genre, semuanya diperlukan untuk literasi.¹¹

Pada kesimpulannya, literasi mempunyai pengertian kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis. Namun dikarenakan canggihnya teknologi yang berkembang, literasi mempunyai makna

¹⁰ Andita Putri Surya et al., "Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga," *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 1 (April 2018): 44-45

¹¹ Siti Aminah et al., "Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Kreativitas Melalui Pendekatan Open Ended Problems," *Prisma* 2, no. 1 (Februari 2019): 53

yang berkembang pula, yang awalnya literasi bermakna kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis maka saat ini literasi mempunyai makna kemampuan seseorang untuk mengenali simbol huruf, angka, grafik ataupun visual.

3. Pembelajaran Fikih

Fikih menurut Saifuddin Al-Amidiy adalah ilmu tentang seperangkat hukum syara' yang bersifat furu'iyah dan dapat berhasil diperoleh melalui penalaran atau istidlal. Sedangkan para fuqaha mendefinisikan fikih sebagai pengetahuan diri tentang hak dan kewajiban makhluk-Nya, seperti beriman kepada Allah, berakhlak mulia, toleransi, dan hukum-hukum amal yang berkaitan dengan hubungan mereka dengan Allah dan sesama manusia.¹²

Bisa dipersepsikan bahwa apa yang dimaksud dengan Fikih adalah Hukum islam berkaitan dengan perilaku manusia baik kepada Allah ataupun kepada sesama manusia yang berlandaskan pada Al-qur'an dan juga hadist. Amalan muamalah dan ibadah adalah dua bidang utama yang termasuk dalam lingkup ilmu Fikih.

G. Sistematika pembahasan

Sistem penulisan skripsi merupakan garis besar penyusunan skripsi untuk mempermudah jalan pikiran dalam memahami secara garis besar isi skripsi, sistematika tersebut dapat di lihat sebagai berikut:

¹² Asma Saree et al., "Implementasi Pembelajaran Fikih pada siswa mattayom 1 pratipthamwitaya yala Thailand Selatan." *Tamaddun* 21, no.1 (Januari 2020): 8, diakses pada 01 Desember 2022, <http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v21i1.1372>.

Bab I Pendahuluan, membahas konteks penelitian yang meliputi judul masalah penelitian, menguraikan tentang batasan masalah yang membuat pertanyaan secara jelas yang akan di cari jawabanya melalui penelitian, menguraikan fokus penelitian yang merupakan tujuan yang ingin di capai oleh peneliti, menguraikan manfaat penilitian, membuat tentang definisi istilah yang berisi pengertian yang terkandung di dalamnya, sistem pembahasan ini menurut uraian mulai dari bab satu sampai bab lima dalam bentuk essay.

Bab II Landasan teori, dimana dalam bab ini mengkaji tentang kajian teori yang membahas tentang pengertian Project Based Learning, karakteristik, kelemahan dan kekurangan dari project based learning juga terdapat langkah-langkah pelaksanaan Project Based Learning. Dalam kajian teori ini terdapat pula pembahasan tentang pengertian Literasi, tujuan literasi, prinsip-prinsip literasi, pengertian tentang Fikih, tujuan dari pembelajaran Fikih, dan Ruang lingkup pembelajaran Fikih. Tidak hanya itu, dalam bab landasan teori ini juga terdapat kajian pustaka, yang memuat tentang hasil peneliti-peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, dan terdapat pula kerangka konseptual yaitu gambaran alur peneliti untuk menyusun pemecahan masalah.

Bab III Metode penelitian, dalam bab ini terdapat pembahasan tentang jenis dan pendekatan yang akan di lakukan oleh peneliti dalam skripsi, serta alasan mengapa peneliti memilih jenis dan pendekatan tersebut. Subyek penelitian berkaitan dimana penelitian akan di laksanakan dan siapa saja yang

akan menjadi informan dalam penelitian ini. Sumber dan jenis data yang berupa data primer dan data sekunder, kemudian ada teknik pengumpulan data dimana penelitian kali ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. juga terdapat teknik analisis data yang berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Bab IV Hasil penelitian, terdapat dua pembahasan, yang pertama yaitu deskripsi umum obyek penelitian yang berisi tentang identitas dan gambaran umum lokasi penelitian, meliputi sejarah, profil, jumlah guru, dan jumlah siswa dari tempat penelitian tersebut. Yang kedua tentang paparan data dimana dalam paparan data berisi tentang literasi di MAN 1 Lamongan dan juga penerapan model pembelajaran Project Based Learning di MAN 1 Lamongan serta faktor pendukung dan penghambat saat penerapan model pembelajaran Project Based Learning yang berhasil dikumpulkan peneliti selama melakukan riset di lapangan.

Bab V Analisis data, bab ini menyampaikan tentang dua hal yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran Project Based Learning berbasis literasi di MAN 1 Lamongan dan faktor pendukung dan penghambat penerapan project based learning berdasarkan dari hasil pengolahan dan berbagai kemungkinan analisis data. Dan yang kedua tentang mengkaji kajian teoritis yang digunakan untuk menganalisis rumusan masalah dan membahas temuan peneliti.

Bab VI membahas tentang kesimpulan yang di tulis secara jelas dan ringkas, tidak membahas hal-hal yang baru selain permasalahan yang telah

dibahas, serta mencantumkan saran-saran dari peneliti untuk pihak terkait dan peneliti yang akan datang.